

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan tentang proses dan prosedur dari penelitian kualitatif yang terdiri dari desain penelitian, batasan istilah, prosedur penelitian, partisipan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas data, reflektivitas, dan isu etik pada proses penelitian tentang Implementasi pembelajaran seni tari dalam menumbuhkan *self-confidence* pada anak usia dini.

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran seni tari dalam menumbuhkan *self-confidence* pada anak usia dini. Data-data yang dicari dalam penelitian ini adalah data yang bersifat alamiah tentang implementasi pembelajaran seni tari dalam menumbuhkan *self-confidence* pada anak usia dini di sanggar seni tari kencana ungu dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, memahami makna sosial atau kemanusiaan yang melibatkan adanya upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, menggunakan prosedur-prosedur penelitian yang tepat, mengumpulkan data-data hasil penelitian secara spesifik dari partisipan, menganalisis data yang bersifat induktif (khusus menjadi umum) dan menafsirkan data-data yang telah dianalisis, berfokus pada masalah makna individu, dan mendeskripsikan persoalan individu atau kelompok tertentu (Creswell, 2013).

Tipe penelitian ini adalah studi kasus (*case study research*). Studi kasus merupakan konsep utama dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2012). Dalam penelitian studi eksplorasi menggunakan metode studi kasus merupakan langkah yang tepat, karena dianggap sebagai salah satu metode yang dapat memudahkan untuk mengeksplorasi informasi data-data dari suatu kejadian yang serupa dari

sebuah fenomena baru yang sifat informasinya masih terbatas. Studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, yang terjadi dalam konteks atau setting kontemporer (Yin, 2013). Meskipun dalam pandangan Stake dalam Creswell (2013) menyatakan bahwa studi kasus bukanlah metodologi, melainkan pilihan tentang sesuatu yang akan dipelajari yaitu suatu kasus yang sifatnya terbatas (ruang dan waktu). Studi kasus merupakan salah satu pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai macam sumber informasi seperti pengamatan (observasi), wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan berbagai laporan.

Beberapa ciri metode studi kasus dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2013):

- a. Studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang bersifat spesifik. Kasus ini dapat berupa entitas yang bersifat konkret, seperti individu, kelompok kecil, organisasi, maupun kemitraan.
- b. Memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan kasus-kasus yang bersifat unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan harus dideskripsikan atau diperinci (bersifat instrinsik).
- c. Memiliki ciri utama memperlihatkan pemahaman atau deskripsi secara mendalam tentang kasus penelitian. Dan untuk menyempurnakan pemahaman, dalam metode studi kasus peneliti mengumpulkan berbagai macam data-data kualitatif dengan dengan instrument penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi, hingga audiovisual.

Prosedur pelaksanaan penelitian tentang Implementasi pembelajaran seni tari dalam menumbuhkan self-confidence pada anak Usia dini di sanggar seni tari kencana ungu adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan, dan menentukan pendekatan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Mengumpulkan data-data atau informasi dengan melakukan pengamatan, wawancara, dokumen, dan audiovisual.
3. Melakukan analisis data, data-data yang telah terkumpul dianalisis secara detail dari berbagai aspek seperti kronologis kegiatan, perkembangan kasus dari waktu ke waktu. Pada tahap analisis data peneliti memfokuskan pada data-data masalah yang dianggap penting, bukan untuk digeneralisasi di luar kasus, melainkan untuk memahami kompleksitas dari kasus tersebut.
4. Melakukan penafsiran, pada tahap terakhir peneliti melaporkan makna dari kasus yang diteliti sehingga dapat disimpulkan bahwa kasus tersebut bersumber dari kegiatan proses pembelajaran maupun bersumber dari situasi kondisi anak-anak yang belum terbiasa.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Syamsudin (2009) mengatakan studi kasus merupakan penelitian secara rinci terhadap satu latar atau individu atau satu tempat penyimpanan dokumen peristiwa tertentu. Hal ini berbeda menurut pandangan Surachman dalam Syamsudin (2009) penelitian dengan menggunakan metode studi kasus hanya memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu secara spesifik dan mendalam. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk meneliti secara mendalam anak-anak yang masih kurang percaya diri pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di sanggar seni tari kencana ungu. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada kondisi perkembangan kepercayaan diri anak-anak dan faktor-faktor yang menumbuhkan rasa percaya diri anak di sanggar seni tari kencana ungu saat melaksanakan kegiatan pembelajaran seni tari.

### **3.2. Informan dan Tempat Penelitian**

Penelitian tentang implementasi pembelajaran seni tari dalam menumbuhkan self-confidence dilakukan di Sanggar Seni Tari Kencana Ungu Mertasinga Cirebon. Sanggar seni ini terletak di daerah pesisir Cirebon tepatnya di Kelurahan Mertasinga, berada di kompleks kerjaan Singhapura. Warga masyarakat sekitar sanggar memiliki latar belakang ekonomi yang berebda-beda dan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Sanggar seni tari ungu

Lutfi Ansori, 2022

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM MENUMBUHKAN SELF-CONFIDENCE PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipimpin oleh Bapak Elang Panji Prawirakusuma dan dibantu oleh putra beliau yang biasa dipanggil Ca Kadi sebagai pengganti mengajar ketika ayahnya berhalangan untuk melati tari. Keduanya merupakan pengajar sekaligus pengelola sanggar. Sanggar tersebut berupa aula atau joglo yang sengaja dibangun untuk kegiatan belajar menari. Latar belakang dari didirikannya sanggar seni tari kencana adalah untuk meneruskan dan melestarikan budaya kearifan lokal seperti kesenian tari topeng dan wayang orang yang seiring berjalannya waktu semakin sedikit anak-anak sebagai generasi penerus yang memiliki motivasi untuk belajar menari.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 17 anak usia dini, informan merupakan anak-anak kelompok B yang mengikuti kegiatan belajar menari di sanggar. Usia anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar menari di sanggar berkisar antara 5 sampai 6 tahun yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Kegiatan belajar menari dilaksanakan dua kali dalam satu pekan yakni setiap hari senin dan selasa pukul 14.00 sampai 16.00 wib. Partisipan penelitian dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kepercayaan diri anak pada saat pembelajaran tari. Partisipan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kepercayaan diri pada saat belajar menari.

### **3.3. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terkait variable penelitian, maka dalam penelitian ini disertakan definisi operasional.

#### **1. Implementasi pembelajaran seni tari**

Yang dimaksud implementasi pembelajaran seni tari dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru tari sebagai instruktur dan anak-anak sebagai peserta didik yang dilakukan berdasarkan rencana kegiatan pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan visi dan misi yang sudah disusun sebelumnya.

#### **2. *Self-confidence***

Lutfi Ansori, 2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM MENUMBUHKAN SELF-CONFIDENCE PADA ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Self-confidence merupakan sikap positif dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan tanpa ada rasa kegagalan sebagai akibat dari ketidakmampuan dan adanya keinginan untuk belajar.

### 3. Studi Kasus

Metode deskriptif dengan jenis pendekatan penelitian berupa studi kasus. merupakan penelitian yang sangat cocok untuk meneliti tentang kepercayaan diri anak-anak kelompok saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tari. Informasi dan data-data hasil penelitian tersebut berupa keterangan, pendapat, pandangan yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari dalam menumbuhkan self-confidence anak. Sehingga dengan diselenggarakannya kegiatan pembelajaran seni tari diharapkan anak-anak memiliki rasa percaya diri sejak dini.

#### **3.4. Fokus Penelitian**

Kegiatan belajar tari di sanggar seni tari kenacan ungu merupakan aktifitas yang dilakukan secara rutin disetiap pekan. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai persiapan pertumbuhan dan perkembangan pada masa selanjutnya. Sehingga fokus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepercayaan diri anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak yang berusia antara 5 sampai 6 tahun melalui kegiatan belajar tari di sanggar seni tari kencana ungu.

#### **3.5. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### a. Data primer

Dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berusia antara 5 sampai 6 tahun yang mengikuti kegiatan belajar tari. Hal ini dikarenakan saat kegiatan belajar tari berlangsung peneliti melihat ketiga

Lutfi Ansori, 2022

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM MENUMBUHKAN SELF-CONFIDENCE PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak dari kelompok B tersebut masih kurang percaya diri pada saat kegiatan belajar tari berlangsung seperti masih kurang bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar menari, merasa malu saat menampilkan tarian di hadapan teman-temannya, saat menari masih melihat teman-teman lain yang berada di sampingnya, kurang merasa yakin atau ragu saat melakukan gerakan, bahkan ada pula yang masih belum berani untuk menampilkan gerakan-gerakan yang sudah diajarkan oleh guru.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian studi kasus ini adalah hasil wawancara dengan guru tari, observasi dan dokumentasi serta sebagai pelengkap data peneliti mengambil data-data hasil penelitian lainnya seperti video, foto-foto kegiatan, dan buku referensi maupun jurnal ilmiah tentang kepercayaan diri anak.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data hasil penelitian pembelajaran seni tari di kelompok B *terkait* dengan perkembangan self-confidence anak-anak pada saat mengikuti kegiatan belajar tari, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (video rekaman kegiatan pembelajaran).

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti menginginkan data-data penelitian dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kepercayaan diri anak-anak kelompok B sanggar kencana ungu pada saat belajar tari. Peneliti membuat pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tema penelitian. Peneliti mendengarkan dan mencatat secara detail yang dikemukakan oleh informan. Data-data yang dihasilkan dari wawancara kemudian direduksi oleh peneliti untuk memudahkan menarik kesimpulan pengetahuan secara

mendalam hal-hal yang tidak bisa didapatkan dari hasil observasi maupun teknik pengumpulan data penelitian lainnya.

**Tabel 3. 1. Pedoman Wawancara dengan Guru Penari di Sanggar Tari Kencana Ungu Martasinga Cirebon**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak tentang konsep percaya diri (self-confidence)?	
2	Bagaimana pemahaman bapak tentang pentingnya menumbuhkan self-confidence pada anak sejak usia dini melalui pembelajaran seni tari?	
3	Bagaimana cara bapak menstimulasi anak agar tumbuh sikap percaya dirinya?	
4	Metode pembelajaran seni tari yang bagaimanakah agar rasa percaya diri anak bisa tumbuh dan berkembang?	
5	Kriteria seni tarian bagaimanakah yang dapat diajarkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak?	
6	Apakah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran seni tari yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak?	
7	Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran seni tari yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri anak?	
8	Apakah semua jenis tarian yang diajarkan	

	anak-anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri anak di masa depannya?	
9	Bagaimana metode atau cara yang diterapkan bapak dalam mengajarkan seni tari agar anak-anak tetap semangat sampai akhir proses pembelajaran?	
10	Apa kekurangan dari metode atau cara yang diterapkan bapak dalam mengajarkan seni tari kepada anak-anak?	
11	Apa kelebihan dari metode atau cara yang diterapkan bapak dalam mengajarkan seni tari kepada anak-anak?	
12	Bagaimana reaksi anak-anak dengan strategi atau metode yang bapak terapkan saat mengajarkan seni tari kepada mereka?	

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berikutnya adalah melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan atau pun perkembangan aktifitas berikut pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru tari dan anak-anak di sanggar seni tari kenacan ungu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung kegiatan pembelajaran tari di sanggar. Melalui observasi peneliti mendapatkan data-data yang tidak terucapkan, mengamati kegiatan pembelajaran tari secara langsung, dan mengamati objek penelitian yang kemungkinan tidak dapat ditemukan melalui wawancara. Selama melakukan observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang lengkap dan observasi secara langsung di lapangan. Peneliti terlibat secara langsung sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, menciptakan suasana secara natural, peneliti tidak terlihat oleh subjek melakukan observasi selama kegiatan.

**Tabel 3. 2. Pedoman Observasi Implementasi Pembelajaran Seni Tari dalam Menumbuhkan Self-Confidence pada Anak Usia Dini**

No	Aspek <i>Self-Confidence</i>	Indikator	Catatan
1	Yakin dengan kemampuannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran seni tari</li> <li>- Tetap fokus dengan mengikuti arahan guru untuk tetap belajar saat pembelajaran berlangsung</li> <li>- Menunjukkan kemampuan belajar menari</li> <li>- Memiliki rasa mampu pada diri sendiri</li> </ul>	
2	Memiliki Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelesaikan soal dan tugas yang diberikan guru dengan inisiatif diri sendiri</li> </ul>	
3	Optimis, Tenang, dan Tangguh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yakin akan keberhasilan belajar</li> <li>- Menunjukkan kesungguhan dan ketekunan dalam belajar menari</li> <li>- Tidak merasa cemas dan gugup saat .selama mengikuti kegiatan belajar menari</li> <li>- Berusaha mengerjakan soal dan tugas yang</li> </ul>	

		diberikan	
4	Mudah Beradaptasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cepat bisa berinteraksi dengan teman-teman di kelas</li> <li>- Mampu beradaptasi dengan lingkungan yang berhubungan dengan kegiatan belajar</li> <li>- Membantu teman yang mengalami kesulitan saat belajar menari</li> <li>- Menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan</li> <li>- Menunjukkan rasa optimis, bersikap tenang, tangguh dan pantang menyerah</li> <li>- Menunjukkan kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik</li> </ul>	

### 3. Analisis Dokumen

Studi dokumentasi dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya sebagai pelengkap. Melalui analisis dokumen yang dikumpulkan data-data dokumen tersebut dijadikan peneliti sebagai Analisa, sehingga data tersebut bisa melengkapi data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini analisis data dokumentasi berupa gambar (foto-foto) dan video hasil recording selama kegiatan pembelajaran tari berlangsung. Dokumen-dokumen tersebut merupakan data-data yang bisa dijadikan sebagai bukti berlangsungnya penelitian dilakukan.

#### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti berupa proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data hasil penelitian ke dalam

Lutfi Ansori, 2022

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM MENUMBUHKAN SELF-CONFIDENCE PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data-data yang sudah terkumpul (wawancara, observasi dan dokumentasi) dari hasil penelitian dideskripsikan secara tertulis dalam bentuk laporan yang dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama pengumpulan data berlangsung maupun ketika data-data tersebut sudah terkumpul sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

Dalam penelitian studi kasus proses analisis data dimulai dengan cara mengembangkan sarana untuk merekam/mencatat informasi instrument dari hasil obesrvasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah proses analisis data yang dimulai dengan melakukan deskripsi yang sifatnya lebih umum terlebih dahulu kemudian dideskripsikan ke dalam uraian yang lebih spesifik mengenai self-confidence anak-anak kelompok B pada saat melaksanakan kegiatan belajar tari di sanggar seni tari kencana ungu. Proses mendeskripsikan dan mengembangkan tema dilakukan berdasarkan temuan data dengan membagi data teks pada tema pola yang sama, membuat koding, dan merusmuskan tema agar tidak bertumpukkan, menentukan tema dengan memberikan bukti layak dan memberikan interpretasi tentang makna informasi yang diberikan (Creswell, 2015). Langkah-langkah proses analisis data yang dilakukan peneliti diawali dengan penulisan transkrip wawancara. Tahap penulisan ini dilakukan berdasarkan informasi langsung dari partisipan secara subjektif, tanpa bercampur dengan persepsi dari peneliti. Peneliti melakukan validitas melalui wawancara dengan strategi pengecekan dan mengkonfirmasi hasil deskripsi data pada partisipan. Selanjutnya memberikan kode pada transkrip wawancara sesuai dengan kesamaan kalimat yang sering muncul dan pemusatan pada kesesuaian dengan tujuan pertanyaan. Peninjauan Kembali pada daftar kode hingga ditemukan tema yang secara spesifik dapat menggambarkan analisis kepercayaan diri anak pada saat mengikuti kegiatan belajar tari di sanggar seni tari kencana ungu. Langkah selanjutnya peneliti menuliskan laporan yang bersifat konsisten yakni memfokuskan pada deskripsi secara mendalam tentang kepercayaan diri (self-confidence) anak-anak mengikuti kegiatan belajar tari di sanggar seni tari kencana ungu.

### 3.8. Isu Etik

Dalam studi kasus yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah masalah etik, mengadministrasikan pengumpulan data dilakukan secara etis dengan memperhatikan masalah-masalah yang akan muncul dalam proses tersebut. Dalam penelitian studi kasus peneliti meminta persetujuan dari pihak sanggar untuk dapat melakukan pengumpulan data-data tentang implementasi pembelajaran seni tari dalam menumbuhkan self-confidence pada anak usia dini. Setelah mendapatkan persetujuan untuk penelitian dari pihak sanggar sebagai sumber informasi, tindakan selanjutnya adalah bagaimana peneliti menemui anak-anak untuk meminta kesediaannya sebagai partisipan. Sesuai etik peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara dengan guru dan kepada anak-anak untuk bersedia diobservasi selama kegiatan belajar tari berlangsung. Sebagai sumber informasi peneliti melindungi identitas pribadi partisipan dengan menuliskan kode disetiap partisipan, yang sebelumnya telah dijelaskan pada uraian bagian partisipan.

Langkah selanjutnya adalah proses pengumpulan dokumen hasil penelitian. Dokumen-dokumen terkait kepercayaan diri (self-confidence) anak-anak kelompok B sanggar seni tari selama mengikuti kegiatan belajar tari. Dokumen-dokumen hasil penelitian sejak penelitian dimulai, tahap pelaksanaan penelitian sampai tahap pelaporan kesimpulan, peneliti secara konsisten menghindari analisis yang sifatnya manipulasi. Peneliti mempertanggung jawabkan hasil data-data penelitian ini dengan sepenuhnya tanpa ada rekayasa atau melakukan kerjasama dengan partisipan untuk menyajikan data-data sesuai temuan di lapangan berdasarkan informasi dari partisipan dan tanpa bercampur dengan manipulasi (rekayasa) peneliti. Prinsip peneliti dalam studi kasus adalah “tidak ada hasil penelitian yang keliru, atau bohong”, oleh karena itu peneliti tidak akan melakukan kecurangan data selama pelaksanaan penelitian ini (Creswell, 2015).

### 3.9. Validitas Data

Untuk dihasilkan data-data hasil penelitian (wawancara, observasi dan dokumen) yang valid, dalam penelitian studi kasus, dilakukan dengan

Lutfi Ansori, 2022

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM MENUMBUHKAN SELF-CONFIDENCE PADA ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi dipilih oleh peneliti untuk melakukan pengecekan kebenaran data-data yang disampaikan oleh informan dengan menggali data dari informan yang berbeda. Kegiatan cross-check dilakukan untuk memastikan data-data yang ditulis peneliti dari hasil penelitian apakah sudah menunjukkan unsur netralitas atau objektivitas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan saat penelitian atau masih belum sesuai (Indrawan & Yuniawati, 2011). Kegiatan cross-check tidak hanya dilakukan kepada informan pengajar tari saja, akan tetapi dilakukan juga kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar tari di sanggar untuk membandingkan informasi atau data-data penelitian yang diberikan oleh guru tari. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan peninjauan Kembali hasil wawancara setelah pertanyaan terakhir dijawab oleh informan, sehingga informan dapat melakukan klarifikasi jika terdapat kekurangan maupun kekeliruan dalam proses pencatatan data-data saat penelitian. Setelah dilakukan validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan proses reflektivitas. Tujuan dilakukannya reflektivitas adalah untuk mengingat Kembali latar belakang personal peneliti hal ini agar peneliti lebih berhati-hati dalam melakukan penelitian dan terhindar dari melakukan interpretasi yang bersifat menghakimi. Menurut Creswell (2013) kegiatan reflektivitas merupakan tindakan yang berhubungan dengan posisi individu dalam sebuah komunitas yang sedang diteliti